

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan individu dan pertumbuhan kemajuan bangsa. Dalam hal ini guru berperan sentral dan memiliki tanggungjawab dalam proses pendidikan. Delvianti Basri (2023) menjelaskan guru bertanggung jawab dalam membimbing, mengajar, dan membentuk generasi muda menjadi individu yang berilmu, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Tantangan guru tidaklah mudah dan sedikit, seperti kurangnya profesionalitas dan kualitas pembelajaran (Farihin dkk, 2022). Selain hal itu guru diharapkan menjadi tenaga professional yang dapat meraih tujuan utama pendidikan yaitu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (Mahanal, 2019).

Untuk mencapai Tingkat professional, sistem Pendidikan Indonesia menerapkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) sesuai Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, bahwasanya guru merupakan pendidik professional yang bertugas mendidik, mengarahkan, melatih, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini hingga menengah. Menjadi seorang guru professional dapat ditempuh setelah menyelesaikan Pendidikan S-1. Upaya tersebut diperuntukkan agar dapat memberikan pembelajaran berkualitas tinggi pada siswa (HOTS) (Mustaqim, 2023).

Dengan adanya PPG, diharapkan guru dapat terus mengembangkan diri mereka secara profesional dan meningkatkan kualitas di dalam pembelajaran. Dengan pembaruan pengetahuan dan keterampilan, guru dapat mengikuti

perkembangan terkini dalam bidang pendidikan, menerapkan metode pengajaran yang inovatif, menggunakan teknologi pendidikan secara efektif, serta menjadi fasilitator aktif dan kolaboratif sehingga dapat melatih daya kritis (HOTS) dari siswa (Mustaqim, 2023).

Setelah mendapat materi dalam PPG guru harus melakukan uji kinerja (UKIN). Guru akan mengajar di dalam kelas dan di nilai oleh para penguji seperti apa guru dalam mengelola pembelajaran ataupun dapat dibuat menjadi video pembelajaran. Melalui PPG ini guru akan memperoleh pendidikan, pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan kelas, pemberian inovasi yang efektif dan menjadi fasilitator bagi siswa (Mustaqim, 2023). Dengan pembaruan tersebut, kualitas dalam pembelajaran akan semakin baik sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif dan mencapai daya pikir tingkat tinggi (HOTS).

Proses pembelajaran tidak lepas dan akan berjalan tidak lancar tanpa komunikasi. Salah satu faktor penting untuk berlangsungnya proses pembelajaran yakni komunikasi dari guru dan siswa. Pembelajaran yang efektif dapat berlangsung jika komunikasi dan interaksi baik guru maupun siswa berlangsung intensif. Komunikasi dan interaksi tersebut hendaknya terjaga dengan baik di dalam atau di luar pembelajaran. Komunikasi yang kerap terjadi di lingkungan pembelajaran yakni tanya jawab. Kegiatan bertanya merupakan kegiatan yang dominan dalam pembelajaran karena bertanya digunakan sebagai interaksi antara guru dan siswa (Ermasari dkk, 2014).

Kegiatan bertanya terjadi sebagai bentuk timbal balik guru dan siswa dalam pemahaman materi. Pertanyaan merupakan bagian sentral dari keberlangsungan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan bertanya dapat digunakan sebagai cara

dalam meningkatkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Wangru 2016). Selain itu pertanyaan dapat mendorong daya berpikir kritis bagi siswa maupun guru. Pertanyaan dapat memperlancar proses ingatan, memenuhi rasa ingin tahu, mendorong imajinasi, memperdalam pemahaman, penumbuhan kreativitas, serta pemecahan sebuah masalah (Zolfaghari dkk 2011). Dengan mengajukan pertanyaan guru dapat mengekspresikan dirinya untuk mengetahui pemahaman siswa atas pembelajaran yang dilakukan (Lightbown & Spada, 2013).

Selain itu siswa juga dapat mengekspresikan pendapat, keingintahuan atas materi yang belum dipahami, kurang jelas, maupun ingin mengetahui materi lebih jauh. Selama proses pembelajaran guru dapat menggunakan pertanyaan sebagai sarana untuk memfasilitasi pembelajaran melibatkan siswa untuk kolaborasi dalam kegiatan kelas dan menilai kinerja siswa (Aydic, Artusson & Hatakka, 2016). Tentunya dari awal pembelajaran hingga akhir akan banyak pertanyaan yang muncul baik dari guru maupun siswa. Beragam pertanyaan tersebut diujarkan dengan maksud tertentu.

Dari hal tersebut memberikan gambaran bahwa banyak pertanyaan selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Banyaknya pertanyaan tersebut dapat dipilah sesuai dengan jenis dan maksud dengan konteks yang terjadi ketika pertanyaan tersebut dilontarkan. Pertanyaan yang dilontarkan tentunya beragam, sehingga menarik untuk di ketahui. Dalam proses pembelajaran guru akan menggunakan ragam bahasa yang komunikatif untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Begitu juga dengan pertanyaan, guru akan membuat pertanyaan yang diharapkan dapat melatih daya berpikir kritis (HOTS) siswa.

Jenis pertanyaan telah diteliti oleh beberapa peneliti, seperti Rahman, Subyantoro dan Mulyani pada tahun (2018) yang meneliti tipe dan fungsi pertanyaan guru dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia kurikulum 2013. Sumber data berasal dari pertanyaan guru dalam pembelajaran. Data berupa pertanyaan dari guru dan siswa pada pembelajaran yang dikumpulkan melalui metode simak. Pemerolehan data dilakukan melalui rekaman dan transkrip. Metode dalam menganalisis data yaitu metode padan pragmatis yang selanjutnya menggunakan teknik pilah unsur penentu dalam pengklasifikasian tipe dan fungsi pertanyaan menurut konteks dengan jenis penelitian kualitatif.

Dari hasil pengamatan tipe pertanyaan yang sering digunakan yaitu pertanyaan faktual, *perceiving & initiating action*, *conceptual convergen*, *conceptual divergen*, *valuing*, *evaluative*, dan *actualizing*. Pertanyaan berdasarkan fungsi yang digunakan guru yaitu: pencarian fakta, verifikasi pemahaman, manajemen kelas, pengembangan pemikiran, pengecekan pengetahuan, menyuruh/melarang, membangun konten, klarifikasi, perekapan, pengembangan kosa kata, pujian/sindiran, refleksi dan menerapkan keterampilan.

Kedua, penelitian yang dilakukan Novaria dan Sujadi pada tahun (2015) yang meneliti jenis pertanyaan guru berdasarkan Taksonomi Bloom pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup mata pelajaran matematika kelas 10 di SMA Negeri 1 Purworejo. Data berupa pertanyaan yang diujarkan oleh guru saat pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti datang ke tempat tetapi tidak terlibat dalam kegiatan mengajar. Dokumentasi dengan video melalui *handycam* dan melakukan wawancara untuk pengambilan data.

Dari penelitian yang dilakukan, pada kegiatan pendahuluan guru sering mengajukan jenis pertanyaan pengetahuan dan pertanyaan penerapan. Pertanyaan pemahaman dan analisis sesekali ditanyakan oleh guru. Untuk kegiatan inti, guru sering menanyakan pertanyaan berikut: pertanyaan pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Sesekali guru mengutarakan pertanyaan sintesis dan pertanyaan evaluasi. Kegiatan penutup, guru sering mengajukan pertanyaan berikut: pertanyaan pengetahuan, penerapan, analisis, dan evaluasi. Pada awal hingga akhir pembelajaran jenis pertanyaan yang paling dominan yaitu pertanyaan pengetahuan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Faizah, Utomo dan Arifin pada tahun (2018), yang membahas jenjang dan macam pertanyaan yang diajukan guru dan siswa pada pembelajaran materi bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu kelas VII. Penelitian dilaksanakan langsung di sekolah selama 5 pekan. Data berupa ujaran pertanyaan dari guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 tahapan yaitu, observasi dan transkrip. Hasil pengamatan berdasarkan taksonomi Anderson memperoleh hasil, terdapat pertanyaan di semua jenjang C-1 hingga C-6 dari guru dan siswa. Pertanyaan yang dominan yakni jenjang C-2 (memahami). Beberapa macam pertanyaan seperti pertanyaan memancing, menggali dan mengarahkan ditemukan pada pembelajaran. Guru dan siswa lebih dominan menggunakan pertanyaan menggali.

Dari beberapa penelitian di atas perbedaan pada penelitian ini yakni akan mengkaji jenis pertanyaan berdasarkan maksud dengan menghubungkan dengan konteks ketika sebuah pertanyaan dilontarkan menggunakan pragmatik. Data yang digunakan berasal dari video pembelajaran mahasiswa PPG dalam jabatan dengan

materi bahasa Indonesia tahun 2022 yang berdurasi lebih dari tiga puluh menit. Video pembelajaran yang berasal dari *youtube* akan ditranskripkan dan dipilih pertanyaan yang mana saja agar lebih memudahkan dalam pengambilan data.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana jenis pertanyaan yang diujarkan guru dalam video pembelajaran UKIN PPG?
- b. Bagaimana jenis pertanyaan yang diujarkan siswa dalam video pembelajaran UKIN PPG?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan jenis pertanyaan yang diujarkan guru dalam video pembelajaran UKIN PPG.
- b. Mendeskripsikan jenis pertanyaan yang diujarkan siswa dalam video pembelajaran UKIN PPG.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini meliputi.

a. Manfaat Teotiris:

- 1) Memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang linguistik bahasa Indonesia dengan analisis pertanyaan pada pembelajaran.
- 2) Memperkaya khasanah pengetahuan dalam topik tipe pertanyaan berdasarkan maksud.

b. Manfaat Praktis:

- 1) Sebagai referensi untuk guru dalam pemberian peranyaan di dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait topik analisis pertanyaan dalam pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang diambil terdapat beberapa definisi operasional seperti berikut.

- a. Tipologi pertanyaan merupakan penglompokan pertanyaan pada jenis tertentu.
- b. Pembelajaran PPG merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPG yang mengajar di sebuah satuan pendidikan sebagai uji kinerja pembelajaran.

- c. Pertanyaan verbal adalah pertanyaan yang diujarkan atau diucapkan secara lisan.
- d. Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang mengkaji bahasa dengan konteks di luar bahasa dan maksud tuturan dalam komunikasi.

